

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VI SDN Jayabakti 03 Kecamatan Cabangbungin
Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2018/2019)

TABA

SDN Jayabakti 03

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari latar belakang pemikiran mengenai perlunya meningkatkan hasil belajar PKn karena penerapan model pembelajaran masih terpusat pada guru dan rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran PKn masih di bawah KKM, serta aktivitas siswa cenderung pasif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dalam pembelajaran PKn digunakan model pembelajaran tipe STAD pada materi proses Pemilu dan Pilkada. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil belajar PKn peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran STAD di kelas IV SDN Jayabakti 03 Kecamatan Cabangbungin, berdasarkan hasil penilaian dan observasi terhadap pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PKn selama tiga siklus/tiga siklus penelitian, dapat meningkatkan perolehan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, ini dapat dilihat dari data hasil pos test, baik secara individu maupun nilai rata-rata sudah menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan hasil belajar PKn dengan menerapkan Model Pembelajaran STAD dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tiap siklus yaitu: siklus kesatu 65,00 dan siklus kedua 81,30. Ditinjau dari ketuntasan belajar siklus kesatu baru mencapai 65,22%, dan siklus kedua mencapai menjadi 91,30%. Pada siklus kedua pembelajaran sudah dianggap berhasil mencapai ketuntasan belajar dari batas minimal yang harus dicapai yaitu 85%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada materi Pemilu dan Pilkada di kelas VI di sekolah dasar

Kata Kunci: Pembelajaran PKn, STAD, Pemilu

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sudjatmiko, 2008: 12).

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa PKn bertujuan mengembangkan

potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PKn itu sendiri tidak tercapai. Dalam mata pelajaran PKn, peserta didik bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri peserta didik juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai sesuai dengan tujuan PKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara yang diwujudkan melalui pemahaman,

keterampilan sosial dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan PKn tersebut, maka guru berupaya melalui kualitas pembelajaran yang dikelolanya, upaya ini bisa dicapai jika peserta didik mau belajar. Dalam belajar inilah guru berusaha mengarahkan dan membentuk sikap serta perilaku peserta didik sebagaimana yang dikehendaki dalam pembelajaran PKn.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas VI SDN Jayabakti 03 Kecamatan Cabangbungin proses pembelajaran PKn masih menggunakan metode yang terpusat pada guru, sementara peserta didik kurang aktif. Pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh guru, pembelajaran seperti ini diduga yang menyebabkan hasil belajar PKn peserta didik sangat rendah. Dari Hasil penilaian PKn dalam PTS semester ganjil nilai yang diperoleh peserta didik masih rendah, dan ada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) PKn kelas VI yang telah ditentukan. Selain itu permasalahan pembelajaran PKn menunjukkan adanya indikasi bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran hanya bersifat informatif dan hapalan saja. Kecenderungan pola pembelajaran seperti ini, mengakibatkan fungsi dari PKn di sekolah dasar masih lemah. Ketidaktersediaan media pembelajaran juga menjadi penyebab kurang bermaknanya pembelajaran PKn. Selama ini di sekolah memang sangat kurang bahkan tidak ada media yang dapat dijadikan sebagai alat peraga pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi ini diduga salah satunya adalah akibat kurang bervariasinya pemilihan model pembelajaran oleh guru yang sesuai dengan materi pembelajaran. Peserta didik hanya mendapatkan informasi pada apa yang disampaikan guru dan peserta didik

cenderung pasif karena hanya bertindak sebagai pendengar setia dan pemerhati apa yang diterangkan oleh guru. Hasilnya peserta didik tidak tahu dan kurang mengerti dengan apa yang disampaikan guru. Hanya peserta didik yang memiliki daya tangkap dan daya ingat yang kuat yang mampu mengikuti pembelajaran dengan hasil maksimal. Untuk mengatasi permasalahan yang telah diungkapkan di atas, salah satu alternatif yang dapat dijadikan solusi pemecahannya adalah dengan penerapan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan terjun secara langsung untuk memahami materi secara mendalam yaitu penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang menjadikan proses pembelajaran terpusat pada peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Jhonson & Jhonson (Jacobsen, dkk., 2009:230) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarpeserta didik bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan-tujuan bersama yang dirancang untuk menyingkirkan persaingan yang terdapat di dalam kelas, yang cenderung menimbulkan pihak “yang menang dan yang kalah”.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis akan mengembangkan pembelajaran PKn di kelas VI pada materi proses Pemilu dan Pilkada ini didasari pada pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sebagai hasil belajar dan terjadinya interaksi antarpeserta didik dengan mempertimbangkan faktor aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas (PTK), dengan judul penelitian: “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar PKN Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”

Berdasarkan kajian permasalahan pembelajaran PKn di SDN Jayabakti 03 Bekasi, penelitian ini difokuskan pada upaya memaksimalkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar PKn peserta didik, dengan rincian rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas VI SDN Jayabakti 03?
2. Apa kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas VI SDN Jayabakti 03?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas VI SDN Jayabakti 03?

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas VI SDN Jayabakti 03.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang ditemukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas VI SDN Jayabakti 03.
3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas VI SDN Jayabakti 03.

1. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku orang yang melaksanakan belajar. Witherington (Sukmadinata, 2004:155) “Belajar

merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.” Belajar menurut Gagne (Dimiyati dan Mujiono, 2002:10)

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas itu adalah berasal dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Sedangkan menurut Semiawan dan Joni, (1993:26) “Belajar adalah sebagai suatu proses yang terkait dengan perubahan melalui berbagai pengalaman. Proses perolehan pengetahuan itu terkait dengan perubahan pengertian, sikap, informasi, kemampuan dan keterampilan melalui pengalaman yang diamati.”

2. Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar

Pembelajaran PKn di sekolah dasar merupakan proses aktivitas peserta didik dalam memperoleh kompetensi-kompetensi yang sudah ditentukan dalam mata pelajaran PKn sekolah dasar, yang diajarkan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI. Muatan isi pelajaran PKn sekolah dasar yang tercantum dalam Kurikulum 2006 meliputi aspek-aspek: bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data.

Di dalam Kurikulum SD (2006) dijelaskan bahwa mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam

kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok bersal dari ras, budaya, suku yang berbeda-beda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik peserta didik meningkat dan peserta didik dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. Menurut Nur (2000), ciri-ciri model pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (1) peserta didik dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai; (2) kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender; dan (3) penghargaan lebih

menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu.

4. Pengertian *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Student Teams Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana (dalam Trianto, 2007: 52). Selanjutnya Slavin (Jacobsen, 2009: 235) menyatakan bahwa, peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik berkemampuan rendah dipasangkan dalam satu tim yang rata-rata terdiri dari lima atau enam orang, dengan skor-skor tim didasarkan pada sejauh mana peserta didik mampu meningkatkan skor mereka dalam tes-tes yang diberikan.

Untuk menentukan kelompok dalam pembelajaran dengan menggunakan model STAD setiap kelompok harus heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dalam pelaksanaan pembelajaran anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi. Secara individual setiap minggu atau setiap dua minggu peserta didik diberi kuis. Kuis itu diskor, dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak peserta didik, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor yang lalu. Setiap minggu pada suatu lembar penilaian singkat atau dengan cara lain, diumumkan tim-tim dengan skor tertinggi, peserta didik yang mencapai skor perkembangan tinggi, atau peserta didik yang mencapai skor sempurna pada kuis-kuis itu. Hal yang istimewa dalam STAD adalah peserta didik diberikan penghargaan atau *reward* atas performa kelompok, yang

dengan demikian dapat mendorong kerjasama kelompok.

5. Pemilihan Umum (Pemilu) Legislatif

Negara Indonesia adalah negara demokrasi. Dalam negara demokrasi yang memegang kekuasaan tertinggi adalah rakyat. Salah satu ciri negara demokrasi adalah adanya pemilihan umum yang diselenggarakan secara berkala, misalnya lima tahun sekali. Oleh karena itu, bangsa Indonesia juga melaksanakan pemilu yang dilaksanakan lima tahun sekali. Pemilu merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pemilihan umum di Indonesia mulai tahun 2004 diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Selain itu, mulai tahun 2004 juga diselenggarakan pemilu presiden dan wakil presiden yang terpisah dengan pemilu legislatif. Pemilu 2004 diatur dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 23 Tahun 2003. Adapun Pemilu 2009 diatur dengan UU No. 10 Tahun 2008.

METODE

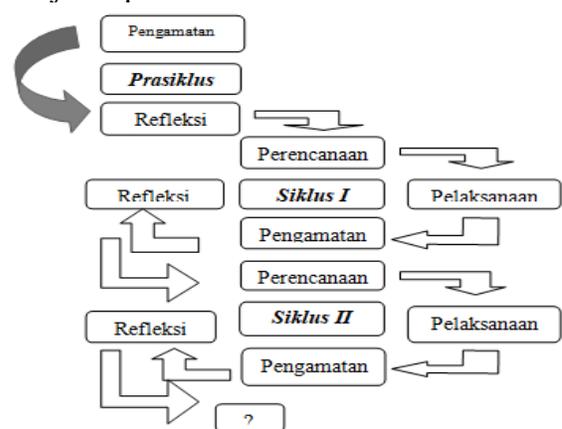
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester kesatu kurang lebih tiga bulan, mulai Bulan September sampai dengan Bulan Nopember tahun pelajaran 2018/2019. Kegiatan penelitian dimulai ide awal, merumuskan masalah sampai dengan penulisan laporan. Sedangkan peserta didik kelas VI sebagai subjek penelitian sebanyak 23 orang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan yang akan mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menempuh tahapan-tahapan atau prosedur yang berurutan dalam

pengembangan setiap siklus. Desain siklus yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan tindakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998/1999:14) yaitu: Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan alur yang dijelaskan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66) adalah sebagai berikut: “(1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, (4) melakukan refleksi”. Sedangkan untuk siklus selanjutnya adalah sebagai pelaksanaan tindakan ulang.

Desain penelitian ini dibuat dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Dalam setiap siklus telah dibuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan yang telah dipersiapkan. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart
(Arikunto, dan Suhardjono, 2008)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument pengumpulan data, yaitu melalui observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan studi dokumen.

HASIL

1. Siklus Kesatu

Nilai Pre Test Peserta didik Pada Siklus kesatu hanya 5 orang peserta didik (21,74%) yang dinyatakan lulus, sedangkan sisannya 21 peserta didik (78,26%) belum lulus, dan nilai rata-rata kelas dalam pre test tersebut adalah 53,70. Adapun nilai rata-rata pre test secara kelompok dapat dilihat pada tabel 4.8. Berdasarkan data hasil pre tes kelompok, tidak ada kelompok dinyatakan lulus (0,00%) dan sisanya empat kelompok (100,00%) dinyatakan belum lulus. Nilai rata-rata kelompok dari hasil pre tes tersebut adalah 53,35.

Nilai Pos Tes Peserta didik Pada Siklus Kesatu s bahwa ada 15 orang peserta didik (65,22%) yang dinyatakan lulus, sedangkan sisannya 8 peserta didik (34,78%) belum lulus, dan nilai rata-rata kelas dalam pos test tersebut adalah 65,00.

Adapun nilai rata-rata kelompok pos test pada siklus kesatu ada 2 kelompok (40,00%) yang dinyatakan lulus, sedangkan sisannya 3 kelompok (60,00%) belum lulus, dan nilai rata-rata kelas dalam pos test tersebut adalah 64,50. Sedangkan tingkat penghargaan kelompok pada siklus kesatu bahwa (0,00%) tidak ada kelompok yang termasuk *super team*, (40,00%) dua menduduki tingkat *great team*, sedangkan (60,00%) menduduki tingkat *good team*. Hal ini tampak jelas bahwa setiap anggota kelompoknya belum memberikan sumbangan nilai yang maksimal bagi kelompoknya. Untuk itu guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat mencapai tingkat *super team*.

2. Siklus Kedua

Nilai Pre Test Peserta didik Pada Siklus Kedua hanya 11 orang peserta didik (47,83%) yang dinyatakan lulus, sedangkan sisannya 12 peserta didik (52,17%) belum lulus, dan nilai rata-rata kelas dalam pre test tersebut adalah 63,48. Adapun nilai rata-rata pre test secara kelompok ada satu kelompok dinyatakan lulus (20,00%) dan sisanya empat kelompok (80,00%) dinyatakan belum lulus. Nilai rata-rata kelompok dari hasil pre tes tersebut adalah 63,40.

Nilai Pos Tes Peserta didik Pada Siklus Kedua bahwa ada 21 orang peserta didik (91,30%) yang dinyatakan lulus, sedangkan sisannya 2 peserta didik (8,70%) belum lulus, dan nilai rata-rata kelas dalam pos test tersebut adalah 81,30.

Berdasarkan data rata-rata hasil pos tes kelompok, seluruh kelompok dinyatakan lulus (100,00%). Nilai rata-rata kelompok dari hasil pos tes tersebut adalah 81,05. Sedangkan tingkat penghargaan kelompok pada siklus kedua dapat disimpulkan bahwa (20,00%) yaitu satu kelompok yang termasuk *super team*, sedangkan empat kelompok (80,00%) menduduki tingkat *great team*. Hal ini tampak jelas bahwa setiap anggota kelompoknya sudah memberikan sumbangan nilai yang baik walaupun belum maksimal bagi kelompoknya. Untuk itu guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar seluruh kelompok dapat mencapai tingkat *super team*.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran STAD.

Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus tindakan dibatasi sampai siklus kedua. Hal ini didasarkan atas perolehan hasil belajar peserta didik yang sudah relatif baik. Hasil rangkaian pelaksanaan siklus kesatu sampai ketiga menunjukkan bahwa

penerapan Model Pembelajaran STAD dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada PKn khususnya materi pemilu dan pilkada. Penerapan Model Pembelajaran STAD dapat menumbuhkembangkan aktivitas peserta didik dalam belajar, menumbuhkan kreatifitas, serta dapat meningkatkan solidaritas.

Seperti yang telah diuraikan pada studi pendahuluan, bahwa terbatasnya sarana dan sumber belajar di SDN Jayabakti 03 erat kaitannya dengan minimnya perolehan hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru yang sekaligus peneliti mencoba mendesain setiap siklus pembelajaran dengan rinci dan sistematis dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada.

Dalam rangkaian pelaksanaan siklus tindakan, pada umumnya setiap siklus tindakan menampakkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik ke arah yang lebih baik, baik secara individu maupun kelompok meskipun di sisi lain masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

Penerapan Model Pembelajaran STAD, disajikan dalam bentuk kerja kelompok. Proses pembelajaran secara kelompok cenderung dapat lebih membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya keantusiasan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adanya partisipasi peserta didik secara pro aktif dalam proses pembelajaran menjadikan suasana kelas tampak hidup sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan.

Melalui tiga siklus tindakan yaitu siklus pertama, siklus kedua, dan siklus kedua keterlibatan peserta didik secara fisik, intelektual, emosional dan sosial dalam proses pembelajaran, terus mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti bekerjasama

secara kolaboratif dengan guru mitra penelitian yaitu Ibu “NY”.

2. Pembahasan Hasil Tes dalam Penelitian

Penggunaan model pembelajaran STAD pada pembelajaran PKn materi pemilu dan pilkada, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang dilakukan melalui postes mulai dari siklus kesatu sampai dengan siklus kedua. Di bawah ini juga disajikan rekapitulasi hasil penilaian pos tes peserta didik kelas VI SDN Jayabakti 03 selama dua tindakan (siklus) pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.18

Tabel: 4.18
Rekapitulasi Hasil Pos Test Siklus Kesatu dan Kedua

	Tindakan ke		Ket.
	1	2	
Jumlah Skor			
Total Subjek	1495	1870	
Nilai Rata-rata	65,00	81,30	
Daya Serap tertinggi (%)	80,00	95,00	
Daya Serap terendah (%)	45,00	60,00	
Daya Serap Klasikal (%)	65,22	91,30	

Berdasarkan data dari tabel di atas hasil pos tes peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan Model Pembelajaran STAD dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tiap tindakan yaitu: siklus kesatu 65,00 dan siklus kedua 81,30. Ditinjau dari ketuntasan belajar siklus kesatu baru mencapai 65,22%, dan siklus kedua meningkat menjadi 91,30%. Pada tindakan kedua pembelajaran sudah dianggap berhasil mencapai ketuntasan belajar dari batas minimal yang harus dicapai yaitu 85%.

Di bawah ini ditampilkan diagram batang rekapitulasi hasil pos test siklus kesatu dan kedua.

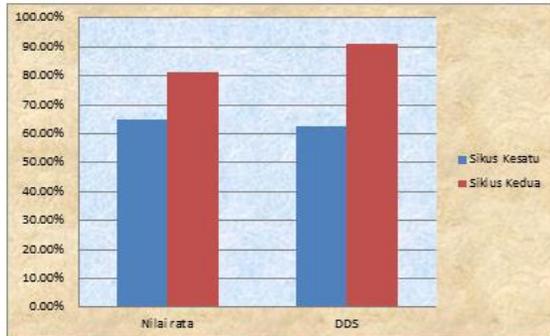


Diagram: 4.4
Grafik Nilai Tes Akhir Peserta didik Siklus Kesatu dan Kedua

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas di kelas VI SDN Jayabakti 03 Kecamatan Cabangbungin, dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran STAD pada proses pembelajaran PKn peserta didik kelas VI SDN Jayabakti 03 dengan materi pemilu dan pilkada dapat menumbuhkembangkan aktivitas peserta didik dalam belajar, menumbuhkan kreatifitas, serta dapat meningkatkan solidaritas.
2. Masalah-masalah yang ditemukan dalam penerapan model pembelajaran STAD dalam proses pelaksanaan pembelajaran PKn pada peserta didik kelas VI SDN Jayabakti 03 yang teridentifikasi selama pelaksanaan penelitian adalah masih lemahnya partisipasi peserta didik dalam bekerja di dalam kelompok kelompok, peserta didik masih sulit untuk mengemukakan pendapat dengan menyampaikannya secara lisan dalam diskusi. Selain itu pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus kesatu

banyak menyita waktu sehingga waktu mengingat alokasi jam pelajaran PKn hanya dua jam pelajaran.

3. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang dinilai meliputi indikator-indikator sikap peserta didik dalam: minat dan motivasi belajar peserta didik, keaktifan peserta didik, perhatian serta keterampilan-keterampilan peserta didik dalam bertanya, mengeluarkan pendapat dan keterampilan berbicara. Berdasarkan deskripsi hasil observasi mengenai proses pembelajaran PKn Model Pembelajaran STAD peserta didik berdasarkan interpretasi nilai aktivitas peserta didik pada siklus pertama mencapai 64,50 atau baru pada tahap “cukup”. Pada siklus kedua sudah mencapai 81,05% atau sudah mencapai tahap “sangat baik”.
4. Hasil belajar PKn peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran STAD di kelas IV SDN Jayabakti 03 Kecamatan Cabangbungin, berdasarkan hasil penilaian dan observasi terhadap pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PKn selama tiga siklus/tiga siklus penelitian, dapat meningkatkan perolehan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, ini dapat dilihat dari data hasil pos test, baik secara individu maupun nilai rata-rata sudah menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan hasil belajar PKn dengan menerapkan Model Pembelajaran STAD dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tiap siklus yaitu: siklus kesatu 65,00 dan siklus kedua 81,30. Ditinjau dari ketuntasan belajar siklus kesatu baru mencapai 65,22%, dan siklus kedua mencapai menjadi 91,30%. Pada siklus kedua pembelajaran sudah dianggap berhasil mencapai ketuntasan belajar dari batas minimal yang harus dicapai yaitu 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2004), *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta, Depdiknas
- Herawati, (2004), *Penerapan Metode Belajar Secara Kelompok Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran IPS di Kelas III SDN Cijengkol*. Skripsi Pada PGSD UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Hopkins, (1993), *A Teacher's Guide To Classroom Research*, Buckingham-Philadelphia. Open University Press.
- Ibrahim dan Karyadi, (1995), *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Karto, (2003), *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Matematika*. Skripsi Pada PGSD UPI Bandung : Tidak diterbitkan.
- Karli dan margaretha, (2002), *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta, Bina Media Informasi.
- Kasbolah K., (1998/1999), *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang, Dirjen Dikti.
- Kurniawati, (2004), *Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Pendidikan IPS di SD*. Skripsi pada PGSD UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Muhibbin Syah, (2004), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeliona, A.M., (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Ruseffendi, E.T. (1990). *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini. Seri ke-6*. Bandung: PT. Tarsito.
- _____. (1991). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: PT. Tarsito.
- _____. (1992). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud
- Slamento. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SD Kelas VI*. (2004). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, Robert E, (1995), *cooperative learning*. USA, Allyn and Bacon.
- Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, (2001), *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung, PT. Rosdakarya.
- Usman, U., (1997). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, PT. Rosdakarya.
- UU. RI No 20, (2003), *Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, PT. Grafika